

META-SINTESIS: SELF-ESTEEM DALAM HARD SKILL MATEMATIK SISWA

Cholifah¹, Scolastika Mariani², Arief Agoestanto³

^{1, 2, 3}Magister Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang
cholifah24@students.unnes.ac.id¹, mariani.mat@mail.unnes.ac.id²,
arief.mat@mail.unnes.ac.id³.

Received 18 Juni 2025; revised 27 Juni 2025; accepted 29 Juni 2025.

ABSTRAK

Tantangan dalam pendidikan matematika semakin lama semakin kompleks, khususnya dalam membentuk keseimbangan antara hard skill dan soft skill siswa. Salah satu aspek penting dari soft skill adalah self-esteem. Tujuan dalam artikel ini adalah meninjau keterkaitan antara self-esteem dan penguasaan hard skill matematika siswa melalui pendekatan meta-sintesis. Data dikumpulkan dari artikel-artikel yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025 dengan fokus pada self-esteem dalam konteks penguasaan matematika. Strategi pencarian menggunakan perangkat lunak Publish or Perish, Google Scholar, dan PRISMA 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa self-esteem berpengaruh positif terhadap penguasaan hard skill matematika, mendorong kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Studi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang juga memperhatikan aspek afektif terutama self-esteem dalam mendukung kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Kata kunci: hard skill, kemampuan matematika, self-esteem, meta-sintesis.

ABSTRACT

Challenges in mathematics education are becoming increasingly complex, particularly in balancing students' hard skills and soft skills. One critical aspect of soft skills is self-esteem. This article aims to examine the relationship between self-esteem and students' mastery of mathematical hard skills through a meta-synthesis approach. Data were collected from articles published between 2020 and 2025, focusing on self-esteem in the context of mathematics proficiency. The search strategy utilized Publish or Perish software, Google Scholar, and PRISMA 2020 guidelines. The analysis reveals that self-esteem has a positive impact on students' mathematical hard skills, enhancing confidence, creativity, and independent learning. This study emphasizes the importance of incorporating affective aspects, particularly self-esteem, into learning strategies to optimally support students' cognitive abilities.

Keywords: hard skills, mathematical ability, self-esteem, meta-synthesis.

PENDAHULUAN

Dalam lima tahun terakhir (2020–2025), dunia pendidikan menghadapi tantangan dan transformasi yang sangat cepat. Pandemi COVID-19 yang melanda secara global memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, digitalisasi proses belajar-mengajar, dan munculnya berbagai tantangan baru yang memengaruhi aspek kognitif maupun afektif siswa (Nurdiati & Setiawati, 2025).

Matematika sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan hard skill, seperti berpikir logis, analisis kuantitatif, dan pemecahan masalah, sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Hard skill dipahami sebagai kemampuan merujuk pada keahlian teknis dan pengetahuan praktis yang dikuasai seseorang, termasuk pemahaman akan ilmu, teknologi, dan aplikasi spesifik di bidang studinya (Hendriana et al, 2021). Menurut Sugianto dalam Darwanto (2019), hard skill adalah kemampuan yang nyata dan langsung terlihat (visible and immediate). Kebutuhan akan penguasaan hard skill ini semakin mendapat penekanan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi, pembentukan karakter siswa, serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan karena pencapaian tujuan pembelajaran matematika secara khusus, maupun tujuan pendidikan secara umum, menuntut integrasi antara kemampuan hard skill dan soft skill (Darwanto et al., 2022). Soft skill merupakan keterampilan non-teknis yang tidak tampak secara langsung, tetapi esensial untuk keberhasilan belajar. Sumarmo mengelompokkan soft skill matematis mencakup disposisi, kepercayaan diri, penghargaan diri, konsep diri, serta kebiasaan berpikir kritis dan positif (Darma et al., 2020).

Self-esteem matematis mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam menuntaskan persoalan matematika. Esensi dari konsep self-esteem adalah tumbuhnya perasaan bahwa 'saya mampu' dan 'saya bernilai'. Kualitas harga diri siswa ditentukan oleh seberapa besar mereka menghargai dan mencintai dirinya sendiri, di mana self-esteem yang lebih positif cenderung berkorelasi dengan pencapaian akademik yang lebih tinggi (Verdianingsih, 2017).

Individu dengan self-esteem tinggi menunjukkan sikap optimis, percaya diri, dan puas terhadap diri mereka. Sebaliknya, siswa dengan self-esteem rendah cenderung merasa pesimis dan kurang menghargai diri sendiri (Yudiono & Sulistyo, 2020). Sikap

inilah yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan siswa termasuk di bidang matematika. Dari latar belakang inilah, muncul kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana self-esteem memengaruhi kemampuan hard skill matematik siswa dalam konteks pendidikan matematika.

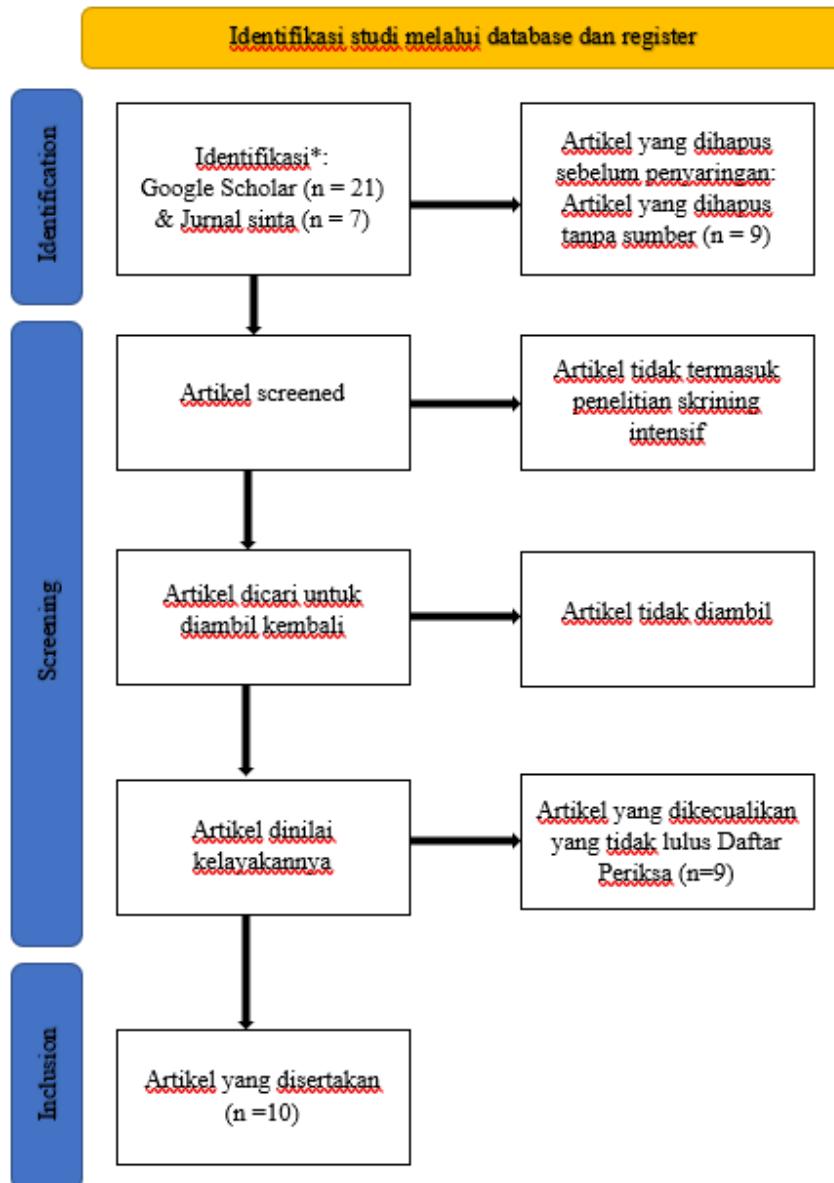
Sejumlah studi antara tahun 2020 hingga 2025 telah mengkaji topik ini, namun masih belum banyak upaya sistematis untuk menyatukan temuan-temuan tersebut. Melalui pendekatan meta-sintesis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kecenderungan umum dari berbagai penelitian kualitatif terkait self-esteem dalam konteks penguasaan matematik. Dalam menyatukan berbagai temuan tersebut, diharapkan dapat dirumuskan pendekatan pembelajaran yang mendukung keseimbangan antara kognisi dan afeksi dalam penguasaan matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi meta-sintesis untuk menafsirkan dan mengintegrasikan hasil dari berbagai studi kualitatif yang saling berkaitan (Walsh & Downe, 2005). Tidak seperti meta-analisis yang menekankan pada data kuantitatif, metasintesis berfokus pada pemahaman interpretatif terhadap data kualitatif yang ada (Tutiharyati, 2022). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merangkum dan merefleksikan perkembangan dalam studi terkait.

Pencarian literatur dilakukan dengan bantuan perangkat Publish or Perish, Google Scholar, dan sejumlah sumber akademik lainnya. Studi yang ditelusuri terbatas pada publikasi tahun 2020 hingga 2025 yang membahas self-esteem dalam konteks hard skill matematika siswa. Kata kunci yang digunakan adalah self-esteem, hard skill, dan kemampuan matematik siswa. Proses seleksi artikel menggunakan diagram alir PRISMA 2020 untuk memilih hasil pencarian dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi ini ditetapkan guna menjamin validitas dan reliabilitas temuan (Meline, 2006). Hanya studi yang secara langsung membahas keterkaitan antara self-esteem dan keterampilan matematika siswa yang disertakan dalam analisis. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan strategi pencarian studi yang disertakan.



Gambar 1. Strategi pencarian menggunakan prisma

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik sebagaimana dijelaskan oleh Clarke dan Braun (2013). Proses ini mencakup enam tahapan: memahami data, mengembangkan kode awal, mengidentifikasi tema, meninjau ulang tema, menyajikan hasil, dan memberikan interpretasi terhadap temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menyajikan kumpulan artikel penelitian yang telah dianalisis mengenai hubungan antara self-esteem dan hard skill dalam matematika.

Tabel 1. Penelitian Tentang Self-Esteem Dalam Hard Skill Matematik

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Fitraini et al., 2022)	Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self Esteem Siswa SMK/SMA	Hasil artikel ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kemampuan komunikasi matematis dan tingkat kepercayaan diri (self-esteem). Umumnya, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang unggul cenderung berasal dari kelompok dengan kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan komunikasi matematis sedang biasanya memiliki kepercayaan diri menengah, dan mereka yang kemampuan komunikasinya sangat rendah seringkali berada dalam kelompok dengan kepercayaan diri rendah.
(Fitri & Noer, 2022)	Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dan Self-Esteem Peserta Didik Pada Materi Program Linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-esteem matematika siswa SMA tergolong baik, dengan persentase rata-rata 71,8% (berkisar antara 60% hingga 74%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan yakin pada kemampuan mereka dalam matematika. Lebih dari separuh peserta didik juga menunjukkan kepercayaan diri yang positif, tercermin dari kemampuan mereka dalam menilai diri, kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain, serta kesadaran akan keterampilan yang dimiliki. Kepercayaan diri yang kuat ini sangat penting, karena membekali mereka dengan kesiapan mental untuk menghadapi

		berbagai tantangan dan persoalan yang menuntut kemampuan penalaran matematis yang solid.
(Alifiani, 2020)	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-esteem	Hasil temuan dan diskusi, disimpulkan bahwa siswa dengan self-esteem tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik. Ini terutama terlihat pada kemampuan mereka untuk menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, menemukan metode baru, dan menunjukkan keaslian dalam memecahkan masalah matematika. Namun, pencapaian pada aspek kelancaran, keluwesan, dan keterincian nilainya bervariasi antar siswa. Sementara itu, siswa dengan self-esteem rendah cenderung masih menggunakan metode yang umum dan belum menunjukkan keluwesan berpikir. Adapun pencapaian pada aspek kelancaran, keaslian, dan keterincian juga berbeda-beda di antara mereka.
(Riawati, B., Dwidayati, N. K., & Rosyida, 2020)	Mathematical Communication Ability Reviewed from Student's Self-Esteem on MiC Learning Process with Nuance of Jepara Culture	Penelitian ini mengungkapkan, siswa dengan self-esteem rendah memiliki kemampuan baik dalam menggambarkan ide-ide matematika secara visual. Di sisi lain, siswa dengan self-esteem tinggi menunjukkan kemampuan lebih komprehensif: mereka tidak hanya cakap dalam representasi visual, tetapi juga mahir mengubah situasi sehari-hari ke dalam bahasa matematika atau simbol, memahami dan mengevaluasi gagasan yang matematis dalam penulisan solusi masalah, serta mampu menyajikan kesimpulan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang diberikan.
(Sintia et al., 2025)	The Relationship Between Self Esteem and	Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan adanya keterkaitan antara harga diri siswa dengan kemandirian belajar mereka. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,117 diperoleh

	Learning Independence?	dari kuadrat nilai koefisien korelasi ($R = 0,342$), yaitu $0,342 \times 0,342 = 0,117$. Ini berarti kemandirian belajar siswa berkontribusi sebesar 11,7% terhadap harga diri mereka. Sementara itu, 88,3% dipengaruhi oleh faktor di luar cakupan penelitian ini. Dengan nilai signifikansi 0,002 (yang lebih kecil dari 0,05), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menegaskan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga diri.
(Surti et al., 2024)	Keterkaitan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Self Esteem Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika	Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis dan self-esteem siswa umumnya berada pada tingkat sedang. Dalam hasil uji korelasi Product Moment berbantuan sofware SPSS 29 memperkuat temuan ini, dimana nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan koefisien korelasi 0,653, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan komunikasi matematis seorang siswa, semakin tinggi pula self-esteem yang dimilikinya, dan berlaku juga sebaliknya.
(Rista et al., 2020)	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan	Hasil analisis data mengungkapkan bahwa self-esteem siswa yang mengikuti pembelajaran humanistik berbasis PMR (Penalaran Matematika Realistik) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh nilai t sebesar 4,570 dan signifikansi (1-tailed) sebesar 0,00, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran humanistik

	Matematika Realistik	berbasis PMR (Penalaran Matematika Realistik) terbukti secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
(Fitria et al., 2023)	Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-Esteem pada Model PBL dengan Pendekatan STEAM	Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa siswa dengan self-esteem yang tinggi mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis secara menyeluruh, mencakup aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Sementara itu, siswa dengan self-esteem sedang mampu menunjukkan pemenuhan pada aspek kelancaran, ditandai dengan kemampuan menggunakan bahasa mereka sendiri secara unik dan kreatif. Namun, mereka belum optimal dalam keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Sedangkan siswa dengan self-esteem rendah tetap mampu memahami soal, tetapi belum menunjukkan pencapaian yang memadai pada keempat indikator berpikir kreatif tersebut.
(Kurnia & Mansor, 2022)	Analisis Kemampuan Pemahaman dan Self Esteem Matematis melalui Pembelajaran E-Learning Berbasis Portal Rumah Belajar	Siswa yang belajar matematika berbantuan e-learning melalui portal Rumah Belajar menunjukkan tingkat self-esteem matematis tertinggi. Kelompok siswa ini juga memperlihatkan keyakinan kuat untuk mencapai nilai optimal. Hal ini didukung oleh proses pembelajaran yang mendorong kemandirian, tercermin dari inisiatif siswa untuk belajar bersama teman yang memiliki perangkat (HP), keaktifan bertanya kepada guru maupun teman, serta sikap optimis terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar matematika menggunakan portal Rumah Belajar memiliki self-

		esteem matematis yang lebih tinggi. Keunggulan ini terlihat jelas jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) atau metode ceramah, baik secara umum maupun pada setiap kategori Kemampuan Awal Matematika (KAM)
(ULFAH et al., 2024)	Academic Self Concept And Esteem Support In Mathematics Students: Do They Affect Academic Buoyancy	Ada korelasi positif dan signifikan antara dukungan esteem dan academic buoyancy, berdasarkan hasil koefisien korelasi (R) yang ditemukan sebesar 0,909 dan tingkat signifikansi $0,001 (p < 0,001)$. Analisis ini menunjukkan bahwa konsep diri akademik siswa berkontribusi sebesar 19,6% terhadap ketahanan akademik (academic buoyancy) mereka, sedangkan esteem support memberikan kontribusi yang jauh lebih besar, yaitu 72,6%. Jadi, bisa disimpulkan bahwa semakin banyak dukungan esteem yang diterima siswa maka semakin tinggi pula ketahanan akademik (academic buoyancy) yang mereka miliki.

Berdasarkan Tabel 1, meta-sintesis dikaji secara mendalam hubungan antara self-esteem (harga diri) dan hard skill matematika melalui analisis terhadap sejumlah studi empiris. Temuan dari berbagai artikel menunjukkan bahwa self-esteem memiliki kontribusi signifikan terhadap aspek-aspek penting dalam penguasaan matematika, mulai dari komunikasi matematis, penalaran logis, berpikir kreatif, hingga kemandirian belajar.

Penelitian yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara self-esteem dan kemampuan komunikasi matematis. Siswa dengan self-esteem tinggi cenderung mampu menyampaikan ide-ide matematis secara tertulis, visual, maupun simbolik dengan lebih baik. Hubungan ini diperkuat oleh temuan (Surti et al., 2024) dan (Fitraini et al., 2022) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan komunikasi yang kuat juga menunjukkan self-esteem yang lebih tinggi. Ini menegaskan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai pendorong komunikasi matematis yang efektif.

Selain komunikasi, self-esteem juga berkaitan erat dengan penalaran matematis dan kemampuan berpikir kreatif. Fitri & Noer (2022) mengungkapkan bahwa meskipun rata-rata kemampuan penalaran matematis masih tergolong rendah, siswa dengan self-esteem tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun argumen matematis, mengajukan dugaan, dan menarik kesimpulan logis (Fitri & Noer, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan (Alifiani, 2020) dan (Fitria et al., 2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan self-esteem tinggi lebih mampu berpikir kreatif dan memenuhi indikator-indikator seperti keluwesan dan keaslian dalam menyelesaikan masalah matematis.

Hal yang menarik juga didapatkan bahwa dimensi kemandirian belajar juga tampak terpengaruh oleh self-esteem. (Sintia et al., 2025) dimana ditunjukkan bahwa siswa dengan self-esteem tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih mandiri dalam menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Meskipun kontribusi self-esteem terhadap kemandirian belajar hanya sekitar 11,7%, temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap terbentuknya pola belajar mandiri.

Dari perspektif pedagogis, berbagai model pembelajaran seperti Problem-Based Learning berbasis humanistik, pendekatan berbasis budaya, dan pembelajaran daring (e-learning) terbukti efektif dalam meningkatkan self-esteem. (Rista et al., 2020) dan (Kurnia & Mansor, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi ide serta penggunaan teknologi secara adaptif berkontribusi terhadap peningkatan self-esteem siswa, yang pada akhirnya berdampak pada penguasaan konsep matematika yang lebih baik.

Tak kalah penting adalah peran lingkungan sosial dan dukungan psikososial dalam membentuk self-esteem. Studi oleh (ULFAH et al., 2024) memperlihatkan bahwa esteem support dari teman sebaya maupun pendidik sangat berpengaruh terhadap academic buoyancy—ketahanan akademik yang memungkinkan siswa untuk bangkit dari kesulitan dalam belajar matematika.

Secara keseluruhan, self-esteem muncul sebagai faktor multidimensional yang memengaruhi baik aspek afektif maupun kognitif dalam pembelajaran matematika. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontribusi self-esteem terhadap hasil belajar matematika tidak mutlak (sekitar 10–34%), implikasi pedagogisnya tetap

signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pengajaran yang mendukung pengembangan self-esteem siswa, termasuk dengan memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan belajar yang suportif, serta menyediakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sejumlah studi kualitatif, dapat disimpulkan bahwa self-esteem berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan hard skill matematika siswa. Self-esteem tinggi mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengomunikasikan ide matematis, berpikir kreatif, serta menunjukkan kemandirian belajar yang lebih kuat. Hubungan ini terlihat konsisten di berbagai indikator kemampuan seperti komunikasi matematis, pemecahan masalah, dan berpikir Kreatif. Maka dari itu, memperkuat self-esteem siswa perlu menjadi bagian dalam pembelajaran matematika. Hal ini penting untuk mendukung pencapaian kompetensi kognitif siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, I. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-esteem. *Jurnal Didactical Mathematics*, 2(3), 83–93.
<https://doi.org/10.47637/ekspoten.v9i2.56>
- Darma, Y., Firdaus, M., & Irvandi, W. (2020). Soft Skills Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 225.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1876>
- Darwanto. (2019). HARD SKILLS MATEMATIK SISWA (PENGERTIAN DAN INDIKATORNYA). *Jurnal Eksponen*, 9(1), 21–27.
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35.
<https://doi.org/10.47637/ekspoten.v11i2.381>
- Fitraini, D., Rahmayani, I., & Irma, A. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self Esteem Siswa SMK/SMA. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 177.
<https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.16856>
- Fitri, A., & Noer, S. H. (2022). Analisis kemampuan penalaran matematis dan self esteem peserta didik pada materi Program Linear. *Media Pendidikan Matematika*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.33394/mpm.v10i1.4254>
- Fitria, K. N., Dwijanto, D., & Dewi, N. R. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-Esteem pada Model PBL dengan Pendekatan STEAM. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(2), 110–118.
<https://doi.org/10.37905/jmathedu.v4i2.20395>
- Kurnia, A., & Mansor, M. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Self Esteem

- Matematis melalui Pembelajaran E-Learning Berbasis Portal Rumah Belajar. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(Vol 12 No 2), 56–70. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i2.6023>
- Nurdiati, Y., & Setiawati, E. (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 2680 – 2685.
- Riawati, B., Dwidayati, N. K., & Rosyida, I. (2020). Mathematical Communication Ability Reviewed from Student's Self-Esteem on MiC Learning Process with Nuance of Jepara Culture. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 9(1), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/28383>
- Rista, L., Eviyanti, C. Y., & Andriani. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN SELF ESTEEM SISWA MELALUI PEMBELAJARAN HUMANISTIK BERBASIS PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1153–1163.
- Sintia, A., Baharudin, Hijriyah, U., Hasanah, U., Saputra, M. I., & Azizah, N. (2025). The Relationship Between Self Esteem and Learning Independence ? *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 122–129.
- Surti, Halini, & R. Z. (2024). Keterkaitan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Self Esteem Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 5150–5158. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10326>
- Tutiharyati. (2022). Meta-Sintesis : Pembelajaran Matematika Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Hots. *Jurnal Dimensi Matematika*, 05, 444–458. <https://ejurnalunsam.id/index.php/JDM>
- ULFAH, K., SUPRIANDI, A., & SETIAWAN, N. A. (2024). ACADEMIC SELF CONCEPT AND ESTEEM SUPPORT IN MATHEMATICS STUDENTS: DO THEY AFFECT ACADEMIC BUOYANCY. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(3), 244–256.
- Verdianingsih, E. (2017). Self-esteem dalam pembelajaran matematika. *Eduscope*, 03(02), 1–9.
- Walsh, D., & Downe, S. (2005). Meta-synthesis method for qualitative research: A literature review. *Journal of Advanced Nursing*, 50(2), 204–211. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03380.x>
- Yudiono, U., & Sulistyo, S. (2020). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99–105. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wdhttp://dx.doi.org/10.30738/wd.v8i2.8736>